

Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada UMKM Cafe Limas Palembang

Sinta Agustiani Putri

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

E-mail: sintaagustiani2002@gmail.com

Eka Jumarni Fithri

Politeknik Negeri Sriwijaya

Abstract. *This final report is made to help performing profit planning with fixed costs and variable costs as a basis in doing profit planning using Break Even Point (BEP). The title of this final report is "Break Even Point Analysis As A Short Term Profit Planning Tool at UMKM Café Limas Palembang". In completing this final report the authors obtained data by conducting field research through interviews and observation, library research. Based on the data that the author obtained, the company has not done separation of fixed costs and variable costs, so the company does not know how much fixed costs and variable costs, calculation of Break Even Point (BEP) and Margin of Safety (MOS) calculation, which are useful as a tool of corporate profit planning. The author suggests that company should classify fixed costs and variable costs in advance in order to perform calculation of Break Even Point (BEP), calculation of Margin of Safety (MOS) and profit planning.*

Keywords: *Break Even Point, Margin of Safety, Profit Planning*

Abstrak. Laporan akhir ini dibuat untuk membantu perusahaan dalam melakukan perencanaan laba dengan biaya tetap dan biaya variabel sebagai dasar dalam melakukan perencanaan laba menggunakan *Break Even Point* (BEP). Judul laporan akhir ini adalah "Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek pada UMKM Café Limas Palembang". Dalam menyelesaikan laporan akhir ini penulis memperoleh data dengan cara melakukan riset lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi, riset kepustakaan. Berdasarkan dari data yang penulis dapat dari perusahaan bahwa belum melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel, sehingga perusahaan belum mengetahui berapa besar biaya tetap dan biaya variabel, perhitungan *Break Even Point* (BEP) dan perhitungan *Margin of Safety* (MOS), yang berguna sebagai alat perencanaan laba perusahaan. Untuk itu penulis memberikan saran untuk perusahaan agar mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel terlebih dahulu agar dapat melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP), perhitungan *Margin of Safety* (MOS) dan melakukan perencanaan laba.

Kata kunci: *Break Even Point, Margin of Safety, Perencanaan Laba*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia semakin hari semakin menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yang juga berdampak pada pertumbuhan industri dan jasa pariwisata. Salah satu industri dan jasa pariwisata yang turut merasakan perkembangan sektor pariwisata di Indonesia ada pada bidang bisnis restoran yang merupakan salah satu usaha pariwisata berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Menteri Pariwisata dalam Rakernas Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia 2019 mengapresiasi peran pelaku industri restoran serta menyebut besarnya kontribusi para pelaku industri restoran terhadap dunia pariwisata Indonesia (Rahmi, 2017).

Sebagian besar daerah di Indonesia mulai menyadari dampak positif yang ditimbulkan dari kemajuan pariwisata, sehingga selalu berusaha mengembangkan dan memberikan perhatian khusus pada sektor ini. Provinsi di Indonesia yang saat ini mengalami perkembangan pada sektor pariwisata salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Kota Palembang. Saat ini, perkembangan pariwisata di Kota Palembang berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan, serta didukung dengan perkembangan teknologi dan zaman dan didukung pula dengan semakin banyaknya industri dan jasa pariwisata yang tumbuh dan berkembang di Kota Palembang, seperti usaha jasa perjalanan wisata, pusat oleh-oleh, hotel, dan khususnya restoran baik yang menjual produk makanan khas Palembang maupun produk makanan lain, dan juga café serta kedai kopi yang mulai menjamur untuk mengerjakan tugas, pekerjaan atau hanya sekedar tempat tongkrongan anak muda di kota Palembang.

Persaingan bisnis dibidang industri makanan dan minuman kota Palembang ini sangatlah ketat dan kompetitif. Tidak heran jika banyak cafe yang tumbuh, berkembang dan sukses. Namun, tidak banyak juga perusahaan atau cafe yang mengalami penurunan hingga akhirnya gulung tikar. Untuk menghadapi berbagai permasalahan yang timbul dalam persaingan bisnis dan pasar bebas ini, manajemen harus mampu merencanakan dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan usaha dapat terjaga. Karena apabila terjadi kesalahan dalam pengendalian internal akan mengakibatkan ketidakmampuan café dalam menghadapi persaingan bisnis yang tinggi dan kompetitif. Salah satu perencanaan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah perencanaan terhadap laba.

Perencanaan laba yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Dalam merencanakan laba, Manajemen memerlukan perhitungan untuk mengelola data yang ada agar dapat dievaluasi sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan baik. Salah satu alat analisis yang mampu memberikan informasi mengenai perencanaan laba, adalah analisis Break Even Point (BEP) yang biasa disebut titik pulang pokok/ titik impas.

Break even point (BEP) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak mendapatkan laba. Dengan kata lain, suatu perusahaan dikatakan dalam kondisi break even atau dalam kondisi impas jika pendapatan atau penjualan yang didapat sama besarnya dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sehingga dengan analisis break even point ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai berapa besar volume penjualan dan berapa banyak unit yang harus dihasilkan supaya perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian (Maruta, 2018).

UMKM Café Limas Palembang merupakan salah satu perusahaan industry pariwisata yang berbentuk restoran atau café. UMKM Café Limas Palembang memiliki volume penjualan yang cukup tinggi. Namun, dalam menjalan usahanya, UMKM Café Limas Palembang tidak mengetahui seberapa besar penjualan yang harus dilakukan agar tidak mengalami kerugian dikarenakan perusahaan tidak memiliki informasi mengenai penentuan volume penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan, serta titik impas. Oleh karena itu, di hal ini perusahaan membutuhkan perencanaan yang tepat sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat volume penjualan yang harus dilakukan sehingga dapat mengetahui posisi titik impas sehingga terhindar dari kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul laporan akhir yaitu **“Analisis Break Event Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Pada UMKM Café Limas Palembang”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang membantu manajer dalam merencanakan dan mengendalikan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengklasifikasian Biaya

Dalam aktivitas perusahaan biaya adalah hal yang penting untuk operasional perusahaan. Dengan biaya perusahaan bisa terus beraktifitas dan menghasilkan laba. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan jumlah kas yang dikorbankan perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa untuk mencapai tujuan perusahaan.

Titik Impas

Menurut Mowen (2017:160) titik Impas (*break even point*) adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya (titik saat laba sama dengan nol).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa titik impas (*Break Event Point*) adalah suatu keadaan perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan ataupun kerugian. Perusahaan tersebut mengalami titik impas jika jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Perhitungan *Break Even Point* dalam unit menurut Kasmir (2017:340), sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC/Unit}}$$

Perhitungan *Break Even Point* dalam rupiah menurut Kasmir (2017:341), sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{FC}}{\text{VC} \left(1 - \frac{\text{S}}{\text{S}} \right)}$$

Tingkat Keamanan (*Margin of Safety*)

Tingkat keamanan atau margin of safety merupakan hubungan atau selisih antara penjualan tertentu dengan penjualan pada titik impas. Margin of safety juga dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh atau pendapatan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan diatas volume impas.

Untuk menghitung *Margin of Safety* menurut Garison (2018:225) adalah sebagai berikut :

$$\text{Margin of Safety} = \text{Total Penjualan yang dianggarkan} - \text{Penjualan BEP}$$
$$\text{Persentase Margin of Safety} = \frac{\text{Margin of Safety}}{\text{Penjualan yang dianggarkan} \times 100\%}$$

Perencanaan Laba Jangka Pendek

Dalam perencanaan laba jangka pendek, hubungan biaya, volume dan laba sangat penting karena teknik untuk menghitung dampak perubahan volume penjualan, harga jual, dan biaya terhadap laba untuk membantu manajemen dalam proses penyusunan anggaran.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan data sekunder dari UMKM Café Limas Palembang antara lain berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi

perusahaan, data rincian break event point (BEP) dan margin of safety dalam perencanaan laba jangka pendek pada UMKM Café Limas Palembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Cafe Limas Palembang adalah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan, printing graphic design, advertising dll. UMKM Cafe Limas Palembang belum melakukan pemisahan biaya antara biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) atas biaya-biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan, serta belum melakukan perencanaan laba untuk perusahaan selama berdirinya perusahaan sampai dengan sekarang. Oleh sebab itu penulis akan melakukan pemisahan biaya-biaya operasi perusahaan, lalu melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan laba perusahaan dan pengambilan keputusan untuk manajemen, serta melakukan perencanaan laba dan perhitungan Margin of Safety.

Pembahasan pada laporan akhir ini terbagi menjadi 5 (lima) pokok bahasan yaitu :

1. Pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel
2. Perhitungan Break Even Point (BEP)
3. Perencanaan laba dengan menggunakan Break Even Point (BEP)
4. Perhitungan Margin of Safety

Pengklasifikasian Biaya ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Setelah dilakukan analisis dengan mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel serta menambahkan biaya operasional yang terjadi dalam periode Juni – Desember 2022. Untuk pesanan 5.460 cup Caramel Machiato periode Juni – Desember 2022 di UMKM Cafe Limas Palembang biaya tetap yang dikeluarkan untuk 5.460 cup Caramel Machiato sebesar Rp13.487.500 dan biaya variabel sebesar Rp96.961.300.

Setelah dilakukan analisis dengan mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel serta menambahkan biaya operasional yang terjadi selama periode Juni - Desember 2022. Untuk pesanan 4.860 cup Kopi Susu Sanjo periode Juni - Desember 2022 di UMKM Cafe Limas Palembang, maka dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan untuk 4.860 cup Kopi Susu Sanjo sebesar Rp12.854.000 dan biaya variabel sebesar Rp64.815.250.

Setelah dilakukan analisis dengan mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel serta menambahkan biaya operasional yang terjadi selama periode Juni - Desember 2022. Untuk pesanan 3.120 porsi Chi-Katsu periode Juni - Desember 2022 di UMKM Cafe Limas Palembang, maka dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan untuk 3.120 porsi Chi-Katsu sebesar Rp14.138.630 dan biaya variabel sebesar Rp86.654.470.

Setelah dilakukan analisis dengan mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel serta menambahkan biaya operasional yang terjadi selama periode Juni - Desember 2022. Untuk pesanan 3.900 porsi Chicken Blackpapper periode Juni - Desember 2022 di UMKM Cafe Limas Palembang, maka dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan untuk 3.900 porsi Chicken Blackpapper sebesar Rp16.177.710 dan biaya variabel sebesar Rp95.635.790.

Berdasarkan pengklasifikasian pada biaya tetap dan biaya variabel di atas maka penulis akan menyajikan rangkuman biaya tetap dan biaya variabel untuk produk Caramel Machiato, Susu Kopi Sanjo, Chi-Katsu, dan Chicken Blackpapper sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel .1

UMKM Café Limas Palembang Rekapitulasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pesanan Periode Juni – Desember 2022

Keterangan	Jenis Biaya	
	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Caramel Machiato	Rp 13.487.500	Rp 96.961.300
Kopi Susu Senja	Rp 12.854.000	Rp 64.815.250
Chi-Katsu	Rp 14.138.630	Rp 86.654.470
Nasi Chicken Blackpapper	Rp 16.177.710	Rp 95.635.790
Total	Rp 56.657.840	Rp 344.066.810

Analisis Break Even Point

Berdasarkan analisis dari data diatas mengenai pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variable, maka *Break Even Point* (BEP) dapat dihitung baik dihitung dalam rupiah dan dalam unit. Analisis *Break Even Point* (BEP) berguna untuk mengetahui titik impas atau volume penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel .2

Data Analisis Break Even Point (BEP) Pesanan Periode Juni – Desember 2022UMKM Café Limas Palembang

No	Keterangan	Biaya Tetap	Harga Jual per Satuan	Biaya Variable per Satuan
1	Caramel Machiato	Rp 13.487.500	Rp 22.000	Rp17.758
2	Kopi Susu Sanjo	Rp 12.854.000	Rp 18.000	Rp13.849
3	Chi-Katsu	Rp 14.138.630	Rp 30.000	Rp27.774
4	Chicken Blackpapper	Rp 16.177.710	Rp 35.000	Rp24.522

Sumber: Diolah dari laporan keuangan UMKM Cafe Limas Palembang

1. Analisis Break Even Point dengan Pendekatan Matematis

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan penulis untuk pesanan Caramel Machiato, Kopi Susu Sanjo, Chi-Katsu, dan Chicken Blackpapper pada periode Juni - Desember 2022, maka dapat diketahui berapa unit dan berapa rupiah yang dapat ditolerir oleh perusahaan dalam melakukan penjualan produk Caramel Machiato, Kopi Susu Sanjo, Chi-Katsu, dan Chicken Blackpapper. Untuk produk Caramel Machiato, UMKM Cafe Limas Palembang harus menjual 3.180 cup Caramel Machiato atau menjual sebesar Rp69.957.230, untuk produk Kopi Susu Sanjo, UMKM Cafe Limas Palembang harus menjual 3.097 cup Kopi Susu Sanjo atau menjual sebesar Rp55.744.396, untuk produk Chi-Katsu UMKM Cafe Limas Palembang harus menjual 1.957 porsi Chi-Katsu atau menjual sebesar Rp68.480.909, dan untuk produk Chicken Blackpapper Café Limas Palembang harus menjual 2.953 porsi atau menjual sebesar Rp88.596.399. Dengan demikian berdasarkan hasil olahan data *Break Even Point* (BEP) di atas perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan dengan melakukan penjualan di atas *Break Even Point* (BEP).

2. Analisis Break Even Point (BEP) dengan Pendekatan Grafis

Perencanaan Laba

Berikut adalah analisis laba periode Juni - Desember 2022 untuk produk caramel machiato, Kopi Susu Sanjo dan Chi-Katsu :

Pada tahun 2023, UMKM Cafe Limas Palembang merencanakan laba sebesar 15% dari tahun lalu, untuk masing-masing produk khususnya untuk produk Caramel Machiato, Kopi Susu Sanjo, Chi-Katsu dan Chicken Blackpapper dengan asumsi bahwa harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap tidak berubah. Maka besarnya penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan target laba tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Laba Untuk Pesanan Caramel machiato

$$\begin{aligned} &= \text{Laba operasi periode lalu} \times 115\% \\ &= \text{Rp}7.070.750 \times 115\% \\ &= \underline{\underline{\text{Rp}8.131.362}} \end{aligned}$$

$$\text{BEP Dalam Rupiah} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel / Unit}}{\text{Harga Jual / Unit}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp}13.487.500 + \text{Rp}8.131.362}{\text{Rp}17.758} \\
 1 - & \frac{\text{Rp}22.000}{\text{Rp}21.618.863} \\
 &= \frac{\text{Rp}21.618.863}{1 - 0,81} \\
 &= \underline{\underline{\text{Rp}112.133.141}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dalam Unit} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\text{H.Jual per Unit} - \text{B.Variabel per Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp}13.487.500 + \text{Rp}8.131.362}{\text{Rp}22.000 - \text{Rp}17.758} \\
 &= \frac{\text{Rp}21.618.863}{\text{Rp}4.242} \\
 &= \underline{\underline{5.097 \text{ Unit}}}
 \end{aligned}$$

2. Perencanaan Laba Untuk Pesanan Kopi Susu Sanjo

$$\begin{aligned}
 &= \text{Laba operasi periode lalu} \times 115\% \\
 &= \text{Rp}11.697.225 \times 115\% \\
 &= \underline{\underline{\text{Rp}24.551.225}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Dalam Rupiah} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\text{Biaya Variabel / Unit}} \\
 1 - & \frac{\text{Rp}12.854.000 + \text{Rp}11.697.225}{\text{Rp}13.849} \\
 &= \frac{\text{Rp}24.551.225}{1 - \frac{\text{Rp}18.000}{\text{Rp}24.551.225}} \\
 &= \underline{\underline{\text{Rp}106.472.165,77}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dalam Unit} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\text{H.Jual per Unit} - \text{B.Variabel per Unit}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp}12.854.000 + \text{Rp}11.697.225}{\frac{\text{Rp}18.000 - \text{Rp}13.849}{\text{Rp}24.551.225}} \\
 &= \frac{\text{Rp}24.551.225}{\text{Rp}4.151} \\
 &= \underline{\underline{5.915 \text{ Unit}}}
 \end{aligned}$$

3. Perencanaan Laba Untuk Pesanan Chi-Katsu

$$\begin{aligned}
 &= \text{Laba operasi periode lalu} \times 115\% \\
 &= \text{Rp}5.686.500 \times 115\% \\
 &= \underline{\underline{\text{Rp}6.539.475}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Dalam Rupiah} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\frac{\text{Biaya Variabel / Unit}}{1 - \frac{\text{Harga Jual / Unit}}{\text{Rp}14.138.630 + \text{Rp}6.539.475}}} \\
 &= \frac{\text{Rp}27.774}{1 - \frac{\text{Rp}35.000}{\text{Rp}20.678.105}} \\
 &= \underline{\underline{\text{Rp}100.115.067}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dalam Unit} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\text{H.Jual per Unit} - \text{B.Variabel per Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp}14.138.630 + \text{Rp}6.539.475}{\text{Rp}35.000 - \frac{\text{Rp}20.678.105}{\text{Rp}7.226}} \\
 &= \underline{\underline{2.862 \text{ Unit}}}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perencanaan laba diatas maka dapat diketahui jikaUMKM Cafe Limas Palembang ingin mendapatkan laba seperti yang diinginkan, UMKM Cafe Limas Palembang harus menjual produk Caramel Machiato sebesar Rp44.680.457 atau sebanyak 368 unit, produk Kopi Susu Sanjo sebesar Rp15.464.919 atau sebanyak 262 unit dan produk Chi-Katsu sebesar Rp62.682.512atau sebanyak 6.286 unit.

4. Perencanaan Laba Untuk Pesanan Chi-Katsu

$$\begin{aligned}
 &= \text{Laba operasi periode lalu} \times 115\% \\
 &= \text{Rp}8.906.900 \times 115\% \\
 &= \underline{\text{Rp}10.242.935}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Dalam Rupiah} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\frac{1 - \frac{\text{Biaya Variabel} / \text{Unit}}{\text{Harga Jual} / \text{Unit}}}{1 - 0,82}} \\
 &= \frac{\text{Rp}16.177.710 + \text{Rp}10.242.935}{\frac{\text{Rp}24.522}{\text{Rp}30.000}} \\
 &= \frac{\text{Rp}26.420.645}{1 - 0,82} \\
 &= \underline{\text{Rp}144.691.307}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dalam Unit} &= \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Laba yang diinginkan}}{\frac{\text{H.Jual per Unit} - \text{B.Variabel per Unit}}{\text{Rp}30.000 - \text{Rp}24.552}} \\
 &= \frac{\text{Rp}16.177.710 + \text{Rp}10.242.935}{\frac{\text{Rp}26.420.645}{\text{Rp}5.478}} \\
 &= \underline{\underline{4.823 \text{ Unit}}}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perencanaan laba diatas maka dapat diketahui jikaUMKM Cafe Limas Palembang ingin mendapatkan laba seperti yang diinginkan, UMKM Cafe Limas Palembang harus menjual produk Caramel Machiato sebesar Rp112.133.141 atau sebanyak 5.097 unit, produk Kopi Susu Sanjo sebesar Rp106.472.165 atau sebanyak 5.915 unit, produk Chi-Katsu sebesar Rp100.115.067 atau sebanyak 2.862 unit, dan produk Chicken Blackpapper

sebesar Rp144.691.307 atau sebanyak 4.823 unit.

Perhitungan Margin Of Safety

Setelah dilakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) dan perencanaan laba, maka selanjutnya dilakukan perhitungan *Margin of Safety*. *Margin of Safety* merupakan selisih antara penjualan yang dianggarkan dengan penjualan pada tingkat Break Even Point (BEP) dan disajikan dalam bentuk presentase.

Berikut adalah perhitungan *Margin of Safety* untuk produk caramel machiato, Kopi Susu Sanj, Chi-Katsu dan Chicken Blackpapper:

1. *Margin of Safety* untuk Pesanan Caramel machiato

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Rp112.133.141} - \text{Rp69.957.230}}{\text{Rp112.133.141}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp42.175.911}}{\text{Rp112.133.141}} \times 100\% \\
 &= 38\%
 \end{aligned}$$

2. *Margin of Safety* untuk Pesanan Kopi Susu Sanjo

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Rp106.472.165} - \text{Rp55.744.396}}{\text{Rp106.472.165}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp50.727.769}}{\text{Rp106.472.165}} \times 100\% \\
 &= \underline{48\%}
 \end{aligned}$$

3. *Margin of Safety* untuk Pesanan Chi-Katsu

$$\begin{aligned}
 \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Rp100.155.067} - \text{Rp68.480.909}}{\text{Rp100.155.067}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp}31.674.158}{\text{Rp}100.155.067} \times 100\% \\ &= \underline{32\%} \end{aligned}$$

4. Margin of Safety untuk Pesanan Chicken Blackpapper

$$\begin{aligned} \text{Margin of Safety (\%)} &= \frac{\text{Rp}144.691.307 - \text{Rp}88.596.399}{\text{Rp}144.691.307} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp}56.094.908}{\text{Rp}144.691.307} \times 100\% \\ &= \underline{39\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tingkat penjualan untuk produk Caramel Machiato, Kopi Susu Sanjo, Chi-Katsu, dan Chicken Katsu yaitu masing-masing 38%, 48%, 32%, dan 39%. Masing-masing penjualan tidak boleh turun lebih dari persentase *Margin of Safety* yang sudah dihitung agar UMKM Cafe Limas Palembang tidak mengalami kerugian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya pengklasifikasian biaya atau pemisahan biaya tetap dan biaya variabel dapat membantu perusahaan dalam melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) yang berguna untuk menghitung dan melakukan analisis pada tingkat penjualan minimum perusahaan sehingga perusahaan tidak menderita kerugian. Berdasarkan hasil analisis perhitungan Break Even Point (BEP) yang telah dilakukan untuk produk Caramel Machiato, Kopi Susu Senja, Chi-Katsu, dan Chicken Blackpapper pada periode Juni – Desember 2022 menunjukkan bahwa UMKM Café Limas Palembang sudah melakukan penjualan diatas Break Even Point (BEP) walaupun perusahaan belum melakukan perhitungan analisis Break Even Point (BEP). Hasil analisis tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengetahui titik impas penjualan perusahaan dalam merencanakan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil dari analisis Break Even Point (BEP) perusahaan dapat melakukan perhitungan perencanaan laba dan Margin of Safety untuk mengetahui tingkat batas keamanan dari penjualan produk Caramel Machiato, Kopi Susu Senja, Chi-Katsu, dan Chicken Blackpapper pada periode Juni – Desember 2022. Hasil analisis margin of safety tersebut dapat

membantu perusahaan dalam mengkondisikan penjualan yang direncanakan agar tidak turun melebihi tingkat batas keamanan penjualan perusahaan yang ada sehingga perusahaan tidak menderita kerugian dan dapat mencapai target laba yang diinginkan.

Saran UMKM Cafe Limas Palembang sebaiknya melakukan pengklasifikasian biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat melakukan analisis Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety. UMKM Cafe Limas Palembang sebaiknya melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) untuk mengetahui tingkat penjualan yang aman atau titik impas agar tidak mengalami kerugian sehingga perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan dengan menggunakan analisis Break Even Point (BEP). UMKM Cafe Limas Palembang sebaiknya melakukan analisis Margin of Safety agar dapat mengetahui berapa penurunan yang boleh terjadi dari penjualan yang dianggarkan sehingga perusahaan tidak menderita kerugian dan mencapai tingkat laba yang telah direncanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Carter, William K. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 15. Salemba Empat: Jakarta.
- Donald E, Kieso. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Garison, Ray H. 2018. Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, DR. dan Mowen M. 2017. Akuntansi Manajemen. Jakarta : PT. Indeks.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Teori Akuntansi Biaya Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- L.M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi Buku 1 Edisi IFRS. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maruta, Heru. 2018. Analisis Break Even Point (BEP) sebagai dasar perencanaan laba bagi manajemen. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 9-28.
- Mowen, M. 2017. Akuntansi Manajerial. Edisi 8, Ahli Bahasa Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmi, Andriani. 2017. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sujarweni, V. W. 2017. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.